



Siapkan SOP, Sadarkan Warga Lawan Covid-19 DIY Tak Terburu Terapkan 'New Normal'

YOGYA (KR) - DIY tidak buru-buru untuk menerapkan 'New Normal' (tatanan kehidupan baru) di era pandemi Covid-19. Selain harus menyiapkan lebih dahulu standar operasional prosedur (SOP) tentang protokol kesehatan, ter-

masuk di destinasi wisata, sekolah sampai pusat perbelanjaan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY kepada wartawan, Selasa (26/5) mengemukakan, Pemda DIY belum bisa memastikan kapan normalisasi dimulai kare-

na masih menyusun SOP protokol aktivitas masyarakat. Mengingat pembahasan (kajian) tentang 'New Normal' itu masih terus dilakukan secara lintas sektoral, termasuk dengan melibatkan kabupaten/kota maupun Forkompinda.

Harapannya, bisa ditemukan konsep yang tepat sesuai dengan kondisi DIY.

Dalam pandangan Baskara Aji, pandemi Covid-19 belum bisa dipastikan kapan akan berakhir. Oleh karena itu masyarakat termasuk yang ada di

wilayah DIY harus siap menyambut adanya 'New Normal'. Untuk itu, sejumlah persiapan mulai dilakukan oleh Pemda DIY. Salah satunya dengan menyiapkan SOP.

*** Bersambung hal 7 kol 1**

DIY Tak

Sambungan hal 1

"Semua orang belum tahu kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir. Sementara di sisi lain masyarakat butuh melakukan aktivitas harian. Karena tidak mungkin mereka terus berdiam diri di rumah saja. Bagaimana aktivitas tetap bisa berjalan tapi tetap waspada dengan penularan Covid-19," ujar Baskara Aji.

Dengan mempertimbangan perkembangan tersebut, menurut Baskara Aji, pelaksanaan 'New Normal' di DIY akan diberlakukan secara bertahap dengan melihat situasi di lapangan.

Misalnya, saat diterapkan, perlu diatur apakah pegawai masuk setiap hari, terus posisi duduknya nanti seperti apa. Begitu pula untuk aktivitas pembelajaran di sekolah dan pengelola tempat wisata diminta bisa mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

"Setelah 'New Normal' diterapkan, pengelola objek wisata seperti Candi Prambanan harus menghitung physical distancing dengan memberlakukan kuota misal 100. Nantinya pengunjung yang 101 tidak boleh masuk, atau kalau sudah memenuhi kuota nanti diarahkan ke Candi Ratu Boko," ungkap Baskara Aji.

Saat dimintai tanggapan sejauhmana efektivitas new normal untuk menekan

laju penyebaran Covid-19. Baskara Aji menyatakan, saat pemberlakuan new normal aturan tentang jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan menjadi wajib dan tidak boleh dilanggar. Karena protokol kesehatan akan dilakukan di semua hal. Tidak seperti sekarang dimana orang masih melakukan aktivitas kesehatan, tapi protokolnya ada yang belum ditepati.

"Saya berharap dengan diterapkan new normal masyarakat itu secara mandiri sudah paham bagaimana menghindari dari penularan Covid-19. Tidak seperti sekarang dimana kita masih toleran. Tapi besok, jika new normal diterapkan kalau masuk ke toko tidak pakai masker tidak boleh masuk. Terus sebelum masuk harus cuci tangan dulu, dan itu harus jadi kebiasaan sehari-hari," tandasnya.

Terpisah Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharja memban-tah mencuatnya informasi destinasi wisata di DIY siap beroperasi awal Juni 2020. Belum beroperasi destinasi wisata di DIY dalam waktu dekat tersebut karena belum disusun protokol dan standar operasional prosedur (SOP) sebagai acuan dan pegangan bagi seluruh pengelola destinasi wisata,

hotel dan restoran di DIY.

"Baik saya maupun pejabat Pemda, Gugus Tugas tidak ada sama sekali menyampaikan destinasi wisata DIY akan dibuka Juni 2020 nanti. Sampai Gubernur DIY pun, sama sekali tidak menyampaikan hal tersebut," tandas Singgih di Yogyakarta, Selasa (26/5).

Singgih sangat menyayangkan beredarnya informasi tersebut hingga pusat dengan muatan di dalamnya seakan resmi dari Pemda DIY yang menyatakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) akan membuka destinasi wisata Bali, Yogya dan Kepulauan Riau (Kepri) sebagai percontohan New Normal.

Menurut Dekan Fisipol UGM, Prof Dr Erwan Agus Purwanto kepada KR, new normal atau normal baru bisa dibilang adalah istilah atau konsep yang dipakai para ahli untuk menjelaskan situasi saat ini karena pandemi Covid-19, dimana vaksin belum ditemukan, sementara virus belum pergi.

Di sisi lain, realitasnya manusia tidak bisa tinggal di rumah terus-menerus. Selain karena alasan ekonomi, juga manusia adalah makhluk sosial yang butuh berinteraksi dengan yang lain.

(Ria/Ira/Dev)-z

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005